

Pendekatan Pembelajaran Mendalam dengan Media Visual untuk Memperkuat Literasi Awal sebagai Landasan Pembelajaran Berkelanjutan pada Siswa Kelas I

Veronika Rini Riantie¹, Wenny Wijayanti^{2*}

¹SD Santa Maria Surabaya, Surabaya, Indonesia

²Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya, Indonesia

*Corresponding Author: wenny.wijayanti@ukwms.ac.id

Dikirim: 06-03-2026; Direvisi: 26-03-2026; Diterima: 03-04-2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui pendekatan deep learning berbantuan media gambar pada siswa kelas IA SD Santa Maria Surabaya. Penelitian dilatarbelakangi temuan bahwa siswa masih berada pada tahap meniru bentuk huruf dan belum mampu mengembangkan ide secara mandiri. Kondisi ini berkaitan erat dengan rendahnya literasi Indonesia pada PISA 2022 yang menempatkan Indonesia di peringkat ke-70 dari 81 negara. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek 21 siswa kelas I. Data dikumpulkan melalui teknik nontes (observasi keterlibatan, keberanian, dan kepercayaan diri) serta teknik tes (penilaian kemampuan menulis permulaan dengan KKM 75). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan bertahap: ketuntasan prasiklus 38% (8 siswa), meningkat menjadi 62% (13 siswa) pada siklus I, dan mencapai 86% (18 siswa) pada siklus II, melampaui indikator keberhasilan 80%. Observasi kualitatif mengonfirmasi perkembangan keberanian, konsistensi huruf, struktur kalimat, dan kemampuan reflektif siswa. Temuan ini membuktikan integrasi media gambar dalam kerangka *deep learning* mendorong pembelajaran menulis permulaan yang bermakna sebagai fondasi literasi berkelanjutan. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu mengembangkan variasi media visual seperti gambar berseri digital atau cerita bergambar interaktif dengan mengolaborasikan dengan *deep learning*.

Kata Kunci: deep learning; media gambar; menulis permulaan.

Abstract: This study aims to describe the improvement of early writing skills through a deep learning approach assisted by image media in grade IA students of Santa Maria Elementary School, Surabaya. The research was motivated by the finding that students are still at the stage of imitating letter shapes and are unable to develop ideas independently. This condition is closely related to Indonesia's low literacy in the 2022 PISA, which ranked Indonesia 70th out of 81 countries. This study used a classroom action research (CAR) design implemented in two cycles with 21 first-grade students as subjects. Data were collected through non-test techniques (observation of involvement, courage, and self-confidence) and test techniques (assessment of early writing skills with a Minimum Competency (KKM) of 75). The results showed a gradual increase: pre-cycle completion of 38% (8 students), increasing to 62% (13 students) in cycle I, and reaching 86% (18 students) in cycle II, exceeding the 80% success indicator. Qualitative observations confirmed the development of students' courage, letter consistency, sentence structure, and reflective abilities. These findings demonstrate that integrating visual media within a deep learning framework promotes meaningful early writing as a foundation for sustainable literacy. Recommendations for further research include developing variations in visual media, such as digital image series or interactive picture stories, in collaboration with deep learning.

Keywords: deep learning; visual media; beginning writing skills.

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi dasar merupakan fondasi kritis dalam perkembangan pendidikan anak usia dini dan sekolah dasar. Pada tingkat global, (UNESCO, 2021) menegaskan bahwa literasi bukan sekadar kemampuan membaca dan menulis, melainkan merupakan hak dasar manusia dan prasyarat bagi pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*). Menulis permulaan (*early writing*) sebagai bagian integral dari literasi awal menjadi titik awal yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam menempuh jenjang pendidikan selanjutnya. Studi longitudinal (Ritchey, 2008) membuktikan bahwa kemampuan menulis permulaan yang kuat pada kelas awal secara signifikan berkorelasi positif dengan prestasi akademik jangka panjang. Siswa kelas I Sekolah Dasar perlu diajarkan menulis huruf, suku kata, kata, serta menyusun kalimat sederhana yang rapi dan bermakna sesuai tahap perkembangan kognitif mereka (Mawarenza, 2022), (Azizah & Rizhardi, 2023), (Putri et al., 2021).

Di Indonesia, kondisi literasi peserta didik masih menjadi perhatian serius. Hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 menempatkan Indonesia pada peringkat ke-70 dari 81 negara dalam kemampuan membaca dan menulis, dengan skor rata-rata 359 poin, jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 476 poin (OECD, 2023). Data ini mencerminkan bahwa tantangan literasi di Indonesia berakar dari kelemahan pembentukan kemampuan literasi dasar di kelas-kelas awal sekolah dasar. Kondisi ini menuntut inovasi strategis dan sistematis dalam pembelajaran menulis permulaan, khususnya di kelas I SD sebagai fondasi utama kompetensi literasi peserta didik.

Permasalahan yang sama ditemukan di kelas IA SD Santa Maria Surabaya. Berdasarkan observasi awal, ditemukan sejumlah kendala mendasar: beberapa siswa belum mampu menulis huruf dengan tepat; huruf b dan d serta m dan n masih sering tertukar; ukuran huruf tidak konsisten; spasi antar kata tidak teratur. Ketika menyusun kalimat sederhana, sebagian besar siswa masih bergantung penuh pada contoh guru. Siswa mampu menyalin tulisan dari papan tulis, namun belum mampu menyusun kalimat yang runtut, lengkap, dan bermakna secara mandiri menunjukkan siswa masih berada pada tahap meniru bentuk, belum pada tahap mengembangkan ide. Kondisi ini dikuatkan oleh temuan Siregar dan Nazurty (Bodrova & Leong, 2007) (Siregar & Ramadhan, 2023) dan (Yunita & Nazurty, 2023).

Akar permasalahan terletak pada metode pembelajaran yang masih konvensional: didominasi ceramah, peniruan (*drill*), dan penyalinan teks tanpa pemahaman bermakna. Bodrova dan Leong (Bodrova & Leong, 2007) menyatakan pendekatan semacam ini mengabaikan dimensi kognitif dan afektif peserta didik sehingga menulis menjadi aktivitas mekanis. Keterbatasan stimulasi bermakna berpengaruh signifikan pada perkembangan keterampilan menulis (Ramadan et al., 2025). Kecakapan menulis membutuhkan proses berpikir aktif: mencoba, merevisi, dan menyusun kalimat berdasarkan pengalaman nyata. Pembelajaran menulis permulaan yang efektif tidak cukup hanya mengandalkan latihan menyalin semata (Sharma et al., 2025).

Penggunaan media gambar dipandang sebagai strategi paling tepat untuk kelas I. Menurut beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh (Indriani et al., 2025), (Serani & Heni, 2020), (Riswiarti, 2021), (Wigianti et al., 2021), (Mulfajril et al., 2023) media visual mampu memusatkan perhatian, memperkaya kosakata, dan meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia. Peneliti lain juga mengemukakan



bahwa gambar seri efektif meningkatkan kemampuan menulis secara bertahap (Musyadad et al., 2021). Representasi ganda verbal dan visual menghasilkan pemahaman lebih dalam dan retensi lebih kuat. Media gambar membantu siswa berpikir untuk mengembangkan tulisan secara runtut dan sistematis (Mayer, 2009).

Pendekatan *deep learning* hadir sebagai kerangka pedagogis yang mengintegrasikan keterlibatan aktif, pemahaman konseptual, dan refleksi berbasis pengalaman nyata. Dalam konteks pendidikan dasar, *deep learning* merujuk pada pembelajaran mendalam yang berorientasi pada pemahaman bermakna, bukan pada konsep kecerdasan buatan (Fullan et al., 2018). Pendekatan ini diperkuat oleh peneliti lain yang menyatakan bahwa pendekatan ini relevan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD karena sejalan dengan konsep *whole language* penguasaan literasi yang utuh dan bermakna (Apriliani et al., 2025). *Deep learning* bukan sekadar meniru huruf, melainkan penguasaan konsep secara menyeluruh (Hasanah & Pujiati, 2025), (Ramadan et al., 2025), (Nugroho et al., 2025). Hidayat et al. (2025) dan Hatima (2025) membuktikan Integrasi aktivitas reflektif dan kontekstual menumbuhkan nalar kritis dan kreatif (Hidayat et al., 2025) dan (Hidayat et al., 2025). Fadhila et al. (Fadhila et al., 2025) mencatat persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum *Deep Learning* di sekolah dasar sangat positif. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah telah merekomendasikan pendekatan ini dalam Kurikulum Merdeka sebagai upaya transformasi dari paradigma hafalan menuju pemahaman bermakna (Kemendikdasmen, 2024).

Kemampuan menulis permulaan yang dibangun kuat sejak kelas I memiliki implikasi jangka panjang bagi terwujudnya *sustainable learning* atau pembelajaran berkelanjutan. UNESCO (2020) mendefinisikannya sebagai kemampuan peserta didik untuk terus belajar secara mandiri dan adaptif sepanjang hayat, yang dibangun di atas fondasi literasi yang kokoh. Ketika peserta didik berhasil menguasai menulis permulaan secara bermakna, mereka tidak hanya memperoleh kecakapan teknis, tetapi juga membangun disposisi positif terhadap belajar yang mendukung perkembangan akademik berkelanjutan. Oleh karena itu, investasi pedagogis pada tahap menulis permulaan merupakan investasi jangka panjang yang berdampak besar terhadap kualitas sumber daya manusia.

Meskipun literatur tentang media gambar dan *deep learning* telah berkembang pesat, dikotomi masih tampak: penelitian media gambar cenderung berfokus pada capaian kuantitatif, sementara kajian *deep learning* masih bersifat teoretis. Sari et al. (Sari et al., 2020) membuktikan pengaruh signifikan metode struktural analitik sintetik, dan Virgianti et al. (Virgianti et al., 2024) menunjukkan efektivitas model *Picture and Picture* berbantuan *flashcard*. Namun penelitian yang secara sistematis mengintegrasikan media gambar ke dalam kerangka *deep learning* pada siswa kelas I sekolah dasar masih sangat terbatas. Kesenjangan inilah yang menjadi urgensi utama PTK ini: mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa kelas IA SD Santa Maria Surabaya melalui pendekatan *deep learning* berbantuan media gambar secara bertahap dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart (Kemmis & McTaggart, 1988) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan



tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Subjek penelitian adalah 21 siswa kelas IA SD Santa Maria Surabaya pada semester I tahun ajaran 2025/2026. Objek penelitian adalah kemampuan menulis permulaan yang mencakup aspek bentuk huruf, konsistensi ukuran huruf, spasi antar kata, struktur kalimat, penggunaan huruf kapital dan tanda baca, serta kemampuan menjelaskan makna tulisan.

Indikator keberhasilan ditetapkan minimal 80% siswa mencapai KKTP dengan nilai ≥ 75 , disertai peningkatan kualitas tulisan yang rapi, runtut, dan bermakna. Pengumpulan data menggunakan dua teknik: (1) teknik nontes berupa observasi aktivitas belajar—keaktifan, keberanian mengemukakan ide, kemampuan menghubungkan gambar dengan pengalaman, dan kepercayaan diri; serta (2) teknik tes berupa penilaian hasil kemampuan menulis permulaan menggunakan rubrik penilaian yang telah divalidasi.

Pelaksanaan tindakan mengikuti prosedur berikut. Tahap perencanaan: menyusun modul ajar, LKPD, lembar observasi, dan rubrik penilaian. Tahap pelaksanaan: peneliti menyajikan media gambar sebagai stimulus konkret; siswa mengamati, mendeskripsikan, mendiskusikan makna gambar, kemudian menuliskan kalimat sederhana dalam kerangka *deep learning* yang menekankan keterlibatan aktif, pemahaman bermakna, dan refleksi. Pada siklus II, strategi diperkuat dengan refleksi sistematis di mana siswa membaca ulang tulisannya dan melakukan perbaikan secara mandiri.

Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan analisis kuantitatif sederhana. Data kualitatif dari catatan observasi dianalisis secara naratif untuk mendeskripsikan perubahan sikap dan proses belajar siswa. Data kuantitatif dari hasil tes dihitung persentase ketuntasannya pada setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prasiklus: Kondisi Awal Pembelajaran

Pada tahap prasiklus, hasil observasi dan penilaian awal menggambarkan kondisi pembelajaran yang belum optimal. Pembelajaran bersifat satu arah dan berpusat pada guru; siswa cenderung pasif, bergantung pada instruksi, dan belum memiliki keberanian untuk menyusun kalimat secara mandiri. Secara teknis, bentuk huruf belum konsisten; huruf b, d, m, dan n masih sering tertukar; ukuran huruf tidak proporsional; spasi antar kata tidak teratur. Kalimat yang disusun belum memiliki struktur utuh, penggunaan huruf kapital dan tanda titik sering dilupakan. Secara kognitif, siswa dapat menyalin kalimat namun belum mampu menjelaskan maknanya.

Kondisi ini sejalan dengan temuan Siregar dan Ramadhan (2023) serta Yunita dan Nazurty (2023). Putri et al. (2021) menjelaskan bahwa keterbatasan stimulasi bermakna berdampak signifikan pada perkembangan keterampilan menulis siswa. Hasil penilaian prasiklus menunjukkan hanya 38% atau 8 siswa mencapai KKM 75, sementara 62% atau 13 siswa belum tuntas mengkonfirmasi perlunya transformasi pendekatan pembelajaran secara menyeluruh. Distribusi hasil tulisan prasiklus disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Kemampuan Menulis Permulaan Prasiklus

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	3	14%



Baik	4	19%
Cukup	1	5%
Kurang	13	62%
Sangat Kurang	0	0%
Jumlah	21	100%

Siklus I: Stimulus Visual sebagai Titik Balik

Pada siklus I, peneliti melakukan pergeseran strategis dari papan tulis ke media gambar konkret sebagai stimulus utama, dilandasi prinsip *deep learning* yang menekankan keterlibatan aktif sejak tahap pramenulis. Siswa diberi kesempatan mengamati gambar, menyebutkan dan mendiskusikan isinya, kemudian menghubungkan dengan pengalaman hidup sebelum menulis.

Perubahan kondisi siswa tampak signifikan. Siswa lebih aktif, fokus, dan antusias saat mengamati gambar. Mereka berani menyebutkan kosakata baru, lebih mudah menghubungkan gambar dengan pengalaman sehari-hari, dan lebih mudah mengungkapkan gagasan secara lisan. Tulisan siswa mulai rapi dan bentuk huruf lebih konsisten. Beberapa siswa mulai berani menyusun kalimat sederhana berpola subjek-predikat, meskipun belum selalu runtut. Pemahaman lisan terhadap makna kalimat meningkat, namun belum merata menunjukkan pemaknaan mendalam masih memerlukan proses lanjut.

Peningkatan ini selaras dengan Mulfajril et al. (Mulfajril et al., 2023) dan Indriani et al. (Indriani et al., 2025) yang menyatakan media visual efektif memusatkan perhatian dan memperkaya kosakata. Secara teoretik hal ini konsisten dengan *dual coding theory* Paivio (Paivio, 1990) informasi yang diproses melalui jalur visual dan verbal sekaligus menghasilkan representasi memori lebih kuat. Ketuntasan siklus I mencapai 62% (13 siswa), sementara 38% (8 siswa) belum tuntas, mengindikasikan strategi perlu diperkuat pada aspek pendalaman makna dan refleksi. Distribusi hasil disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Kemampuan Menulis Permulaan Siklus I

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	8	38%
Baik	2	10%
Cukup	3	14%
Kurang	8	38%
Sangat Kurang	0	0%
Jumlah	21	100%

Siklus II: Refleksi Sistematis Menuju Pembelajaran Bermakna

Berdasarkan refleksi siklus I, peneliti memperkuat strategi dengan menambahkan kegiatan refleksi yang lebih sistematis. Prosedur diperkaya: siswa mengamati gambar, menceritakan isinya secara lisan dengan struktur kalimat utuh, menghubungkan dengan pengalaman pribadi, kemudian menulis. Setelah menulis, siswa membaca ulang tulisannya, mengevaluasi, dan memperbaiki secara mandiri. Komponen refleksi ini merupakan inti *deep learning* yang mendorong siswa tidak hanya menghasilkan tulisan, tetapi juga memahami dan bertanggung jawab atas maknanya.

Hasil observasi siklus II menunjukkan perkembangan signifikan pada seluruh aspek. Siswa lebih siap memulai menulis karena telah melalui proses berpikir lisan yang terstruktur. Diskusi kelas lebih aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Tulisan



tampak rapi, konsisten, ukuran huruf proporsional, spasi teratur. Penggunaan huruf kapital dan tanda titik meningkat signifikan. Struktur kalimat lebih runtut dan bermakna; beberapa siswa bahkan menambahkan keterangan sehingga kalimat lebih lengkap. Secara kognitif, siswa mampu menerangkan isi kalimat, menyadari kesalahan, dan memperbaikinya indikator berkembangnya *metacognitive awareness* sebagai fondasi *sustainable learning*.

Peningkatan ini mencerminkan efektivitas refleksi dalam kerangka *deep learning*. Hidayat et al. (2025) dan Hatima (2025) mengonfirmasi aktivitas reflektif dan kontekstual menumbuhkan nalar kritis dan kreatif. Apriliani et al. (2025) menambahkan bahwa *deep learning* mendukung penguasaan literasi secara utuh melalui konsep *whole language*. Hasil penilaian siklus II: 18 dari 21 siswa tuntas (86%), melampaui indikator keberhasilan 80%. Hanya 3 siswa (14%) belum tuntas. Distribusi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Kemampuan Menulis Permulaan Siklus II

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	9	43%
Baik	7	33%
Cukup	2	10%
Kurang	3	14%
Sangat Kurang	0	0%
Jumlah	21	100%

Pembahasan: Pola Peningkatan dan Implikasi Pedagogis

Penelitian ini menunjukkan peningkatan kemampuan menulis permulaan yang bertahap, konsisten, dan bermakna: ketuntasan meningkat dari 38% → 62% → 86% dari prasiklus ke siklus II. Rekapitulasi peningkatan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Peningkatan Ketuntasan Menulis Permulaan

Tahap	Tuntas	Belum Tuntas	% Tuntas	Peningkatan
Prasiklus	8 siswa	13 siswa	38%	—
Siklus I	13 siswa	8 siswa	62%	+24%
Siklus II	18 siswa	3 siswa	86%	+24%

Pola ini sejalan dengan Sari et al. (2020) yang membuktikan metode pembelajaran yang tepat berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis permulaan, dan Putri et al. (2021) bahwa keterampilan menulis berkembang seiring meningkatnya kemampuan siswa mengorganisasikan gagasan. Peningkatan tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga kualitatif dari sekadar menyalin, siswa bergerak menuju memahami, menyusun, dan merefleksikan tulisan secara mandiri.

Penggunaan media gambar terbukti efektif mengaktifkan skema kognitif dan menjembatani pengalaman konkret dengan konsep abstrak dalam bahasa tulis konsisten dengan teori multimedia Mayer (2009) dan *dual coding* Paivio (1990). Virgianti et al. (2024) juga membuktikan model berbasis gambar efektif meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Keunggulan penelitian ini terletak pada pengintegrasian media gambar ke dalam kerangka *deep learning* yang holistik: bukan sekadar media bantu, melainkan katalis pemahaman bermakna.

Secara lebih luas, temuan ini memiliki implikasi penting bagi *sustainable learning*. Ketika siswa kelas I berhasil membangun kemampuan menulis permulaan yang bermakna disertai *metacognitive awareness* dan refleksi diri, mereka membangun fondasi belajar mandiri yang mendukung perkembangan akademik



sepanjang hayat (UNESCO, 2020; 2021). Dalam konteks kebijakan nasional, temuan ini mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang mendorong *deep learning* sebagai paradigma baru pembelajaran bermakna di sekolah dasar (Kemendikdasmen, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* berbantuan media gambar mampu meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas IA SD Santa Maria Surabaya secara bertahap dan bermakna. Ketuntasan belajar meningkat dari 38% pada prasiklus menjadi 62% pada siklus I, dan mencapai 86% pada siklus II, melampaui indikator keberhasilan 80%. Peningkatan terjadi pada aspek kuantitatif maupun kualitatif: keberanian, kepercayaan diri, konsistensi bentuk huruf, ketepatan huruf kapital dan tanda baca, kerapian spasi, keruntutan struktur kalimat, serta kemampuan reflektif siswa. Integrasi media gambar dalam kerangka *deep learning* khususnya melalui komponen refleksi sistematis terbukti menggeser paradigma pembelajaran menulis permulaan dari aktivitas mekanis menuju pembelajaran bermakna berbasis kognitif aktif sebagai fondasi *sustainable learning*. Rekomendasi penelitian selanjutnya yaitu mengembangkan variasi media visual seperti gambar seri digital atau cerita bergambar interaktif, serta menerapkan pendekatan *deep learning* pada keterampilan membaca pemahaman atau menulis cerita sederhana di jenjang kelas yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, N. M. P. D., Paramita, N. M. N. W., Mukarramah, M., Subhan, S., Putrayasa, I. B., & Suidiana, I. N. (2025). Urgensi deep learning dalam model pembelajaran terhadap ketercapaian whole language Bahasa Indonesia SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(6), 9. <https://doi.org/10.17977/um065.v5.i6.2025.9>
- Azizah, N. A., & Rizhardi, R. (2023). Analisis keterampilan menulis permulaan siswa kelas I di SD Negeri 162 Palembang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 974–980. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2017>
- Bodrova, E., & Leong, D. J. (2007). *Tools of the mind: The Vygotskian approach to early childhood education* (2nd ed.). Pearson/Merrill Prentice Hall.
- Fadhila, P. R., Kusmawati, H., Afidah, U., Pamungkas, S. A., Prasetyo, J., Taufikurrohm, M., & Deliilah, S. (2025). Persepsi guru Bahasa Indonesia terhadap implementasi kurikulum deep learning di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Madinah Bendar. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(6), 1001–1009. <https://doi.org/10.71282/at-taklim.v2i6.600>
- Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. (2018). *Deep learning: Engage the world change the world*. Corwin Press.
- Hasanah, N., & Pujiati, P. (2025). Penerapan pendekatan deep learning pada pembelajaran di sekolah dasar Kota Bekasi. *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 72–79. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v8i1.539>



- Hidayat, M. A., Agustin, D. T., Hana, N., Ramadhani, R., & Pratiwi, D. A. (2025). Keunggulan implementasi Kurikulum Merdeka berbasis pendekatan deep learning di SDN 1 Sungai Besar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 251–264.
- Indriani, U., Syarifuddin, S., & Wahyuningsih, S. (2025). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran membaca siswa kelas 1 SDN 1 Tolowata Kabupaten Bima. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(3), 1708–1722. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i3.361>
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner* (3rd ed.). Deakin University Press.
- Mawarenza, I. A. (2022). Analisis kemampuan menulis permulaan kelas 1 SD Negeri 3 Sulahan. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 4(2), 5–9. <https://doi.org/10.59789/deiksis.v4i2.112>
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Mulfajril, R., Hadiyanto, H., & Sofyan, H. (2023). Penggunaan media visual dalam pembelajaran kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 8(1), 40–55. <https://doi.org/10.22437/jpjd.v8i1.25196>
- Musyadad, V. F., Supriatna, A., & Aprilia, D. (2021). Media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 10–18. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.287>
- Nugroho, P. A., Arif, M. B. S., Anis, F., Cahyanita, E., Nurdianasari, N., Hutami, T. S., & Lutfi, M. (2025). *Deep learning dalam pembelajaran di sekolah dasar*. CV Edupedia Publisher.
- OECD. (2023). *PISA 2022 results: The state of learning and equity in education (Volume I)*. OECD Publishing.
- Paivio, A. (1990). *Mental representations: A dual coding approach*. Oxford University Press.
- Putri, R. R., Kanzunnudin, M., & Fajrie, N. (2021). Analisis keterampilan menulis ditinjau dari kemampuan kognitif siswa kelas 1 SD 3 Piji Kudus. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1394–1402. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1398>
- Ramadan, Z. H., Putri, M. E., & Nukman, M. (2025). *Pendekatan pembelajaran deep learning di sekolah dasar: Teori dan aplikasi*. Greenbook Publisher.
- Riswiarti, L. (2021). Peningkatan penguasaan kosakata siswa kelas 1 dengan media kartu kata bergambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Kebonagung 03. *Educatif Journal of Education Research*, 3(2), 15–30. <https://doi.org/10.36654/educatif.v3i2.44>
- Ritchey, K. D. (2008). The building blocks of writing: Learning to write letters and spell words. *Reading and Writing: An Interdisciplinary Journal*, 21(1), 27–47.
- Sari, Y., Luvita, R. D., Cahyaningtyas, A. P., Iasha, V., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh metode pembelajaran struktural analitik sintetik terhadap kemampuan



menulis permulaan di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1125–1133. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.515>

Serani, G., & Heni, L. (2020). Peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia menggunakan media gambar pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 43 Tapang Aceh tahun ajaran 2019/2020. *Jurnal Kansasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 71–80. <https://doi.org/10.31932/jpbs.v5i1.741>

Sharma, N. A. A. S., Maharani, A., & Haliq, A. (2025). Metode pembelajaran dan tes keterampilan pada kemampuan menulis dalam Bahasa Indonesia di sekolah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 298–310. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25221>

Siregar, D. N., & Ramadhan, Z. H. (2023). Analisis kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1 A SDN 182 Pekanbaru. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 2095–2105.

UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing.

Virgianti, U., Khoirunnisa, N. S., & Ermawati, D. (2024). Penerapan model picture and picture berbantuan media flashcard untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas 1 SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(4), 467–480. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.3416>

Wigianti, W., Mudzanatun, M., & Wardana, M. Y. S. (2021). Keefektifan media kartu kata bergambar terhadap hasil belajar muatan Bahasa Indonesia pada siswa kelas 1 SDN Klesem 01 Kandangserang Kabupaten Pekalongan tahun pelajaran 2020/2021. *Dimensi Pendidikan*, 17(2). <https://doi.org/10.26877/dm.v17i2.9628>

Yunita, H., & Nazurty, N. (2023). Analisis kesulitan peserta didik dalam menulis permulaan di kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 8(1), 1–6. <https://doi.org/10.22437/jpdt.v8i1.22326>

